

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi suatu produk dimana informasi mengenai berapa jumlah yang dikeluarkan dalam memproduksi setiap produk sangatlah penting. Apabila informasi dalam pengeluaran biaya produksi yang diperoleh akurat maka harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dapat menekan terjadinya kerugian atau ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi pasar.

Akuntansi biaya merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam perencanaan, pengendalian serta menganalisis biaya yang terjadi di perusahaan sehingga dapat dikatakan akuntansi biaya merupakan media yang sangat penting untuk memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan.

Penentuan harga jual merupakan keputusan yang sangat penting karena apabila harga yang ditentukan terlalu tinggi perusahaan dapat kehilangan pelanggan namun apabila terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Penetapan harga jual tersebut harus tepat, cermat dan akurat. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan dapat terus bersaing dengan perusahaan sejenis dalam kurun waktu yang lama.

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga jual yang dapat dipakai oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan harga jual yaitu pendekatan dengan metode *full costing* dan pendekatan dengan metode *variable*

costing. Perbedaan kedua metode ini terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabriknya, metode *full costing* memasukan biaya *overhead* pabrik tetap kedalam perhitungan beban pokok produksinya, namun metode *variable costing* memperlakukan biaya *overhead* pabrik tetap kedalam biaya periodik.

Metode *full costing* akan lebih mudah digunakan pada perusahaan yang laporan keuangannya dilaporkan pada perusahaan induk atau pemerintah, karena laporan keuangan yang menggunakan metode *full costing* memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pihak eksternal perusahaan. Metode *full costing* bermanfaat untuk membuat laporan keuangan, menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengetahui biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu, menentukan harga jual dan menentukan harga transfer. Penggunaan metode *full costing* tidak dapat langsung dinyatakan dapat menentukan harga jual secara tepat. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembuktian dengan cara membandingkan metode *full costing* dengan metode perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan air bersih di Kota Blitar. Dalam menjalankan usahanya perusahaan mengolah sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sebagai perusahaan yang bernaung dibawah pemerintah maka tarif yang diberlakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar mengenakan tarif yang sama sejak delapan tahun terakhir dan belum ada penyesuaian, kenaikan tarif

terakhir terjadi pada tahun 2009. Hal ini menyebabkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar kesulitan dalam menangani keuangannya. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar memiliki hutang yang cukup banyak dengan bunga pinjaman dan denda pinjaman yang cukup tinggi. Selain itu rendahnya konsumsi pelanggan karena banyak dari masyarakat di Kota Blitar yang menggunakan sumber air permukaan dan hanya menjadikan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai cadangan.

Sebenarnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memiliki prospek yang bagus untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, dalam kegiatan ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) masih memiliki banyak masalah, dari segi teknis seperti air baku dan tingkat kebocoran yang tinggi, dari segi nonteknis seperti permodalan dan tarif. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dihadapkan pada permasalahan tidak tersedianya dana dan meningkatnya biaya operasional unit-unit pengolahan, berbagai permasalahan ini membuat kegiatan operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tidak bisa maksimal.

Besaran tarif yang ditentukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar juga mempertimbangkan pada pendapatan masyarakat yang tidak sama, sehingga dalam penetapan tarif juga berbeda antar golongan satu dengan golongan yang lain, perbedaan ini dihitung berdasarkan besaran pemakaian air per m^3 . Karena belum adanya subsidi untuk pemakaian air PDAM dari pemerintah maka dalam perhitungan tarif dilakukan dengan perhitungan secara progresif supaya tarif yang dibebankan nantinya tidak memberatkan pelanggan dari PDAM perusahaan juga belum melakukan perhitungan beban pokok produksi sehingga

biaya produksi sesungguhnya belum dapat diketahui, berdasarkan latar belakang penulis mengambil judul **Evaluasi Kesesuaian Penerapan Metode *Full costing* Dalam Perhitungan Beban Pokok Produksi Untuk Penetapan Tarif Air (Studi Kasus PDAM Kota Blitar)**.

B. Permasalahan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar belum melakukan perhitungan beban pokok produksi. Dalam menentukan tarif air perusahaan hanya melakukan perhitungan dari total air yang terjual dibagi dengan pendapatan air sehingga tarif air setiap tahunnya berbeda, pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Data dari permasalahan tersebut adalah :

Tabel 1.1 Data Permasalahan PDAM Kota Blitar

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Pendapatan usaha	Rp 2,860,048,480.00	Rp 3,150,927,600.00	Rp 3,025,023,350.00
Beban Usaha	Rp 5,492,024,137.28	Rp 4,277,474,121.24	Rp 4,221,829,818.45
Pendapatan Lain-lain	Rp 99,302,848.59	Rp 88,230,588.53	Rp 34,672,767.84
Laba (Rugi) setelah Pajak	(Rp 2,532,672,808.69)	(Rp 1,038,315,932.71)	(Rp 1,162,133,700.61)
Air terjual	Rp 943,553.00	Rp 984,051.00	Rp 965,817.00
Pendapatan Air	Rp 2,727,462,700.00	Rp 2,741,633,000.00	Rp 2,886,616,800.00
tarif Air / m ³	Rp 2,891	Rp 2,786	Rp 2,989

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tarif Air per meter kubik yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar berbeda hasilnya jika dihitung dengan metode *full costing* ?
2. Apakah tarif yang ditetapkan oleh pemerintah mempertimbangkan kesesuaian dengan tarif standart PDAM Kota Blitar ?
3. Bagaimana dampak peraturan pemerintah tentang tarif terhadap performa keuangan PDAM Kota Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi biaya serta menganalisis perhitungan harga jual Air yang diterapkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar apabila menggunakan metode *full costing*.
2. Untuk mengetahui apakah tarif yang ditetapkan oleh pemerintah mempertimbangkan kesesuaian dengan tarif standart PDAM Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak peraturan pemerintah tentang tarif terhadap performa keuangan PDAM Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang teori dan aplikasinya mengenai penentuan beban pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
2. Bagi PDAM kota Blitar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam menentukan tarif air.

3. Bagi Pemerintah Kota Blitar, dapat dijadikan wacana dalam membuat keputusan dan kebijakan.
4. Pihak lain, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.